

# ANALISIS AKSES PETANI PADI PADA PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

## *Analysis Of Rice Farmer Access To Subsidized Fertilizer In Pujut District Central Lombok Regency*

Maryam Soleha Bahar<sup>1</sup>, I Ketut Budastra<sup>2</sup>, Wuryantoro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menilai kesesuaian perolehan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi. (2) Menganalisis pengaruh kesesuaian perolehan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan dan produktivitas usahatani padi. (3) Menganalisis hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani terhadap kesesuaian perolehan pupuk bersubsidi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis yaitu petani padi yang menggunakan pupuk bersubsidi di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin dan penentuan responden dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesesuaian jumlah perolehan dengan kebutuhan pupuk Urea dan NPK subsidi berada dalam kategori kurang sesuai. Kesesuaian harga beli pupuk subsidi dengan HET untuk pupuk Urea berada dalam kategori sesuai sedangkan untuk pupuk NPK subsidi berada dalam kategori kurang sesuai. Kesesuaian waktu kedatangan pupuk subsidi dengan waktu kebutuhan pemupukan petani berada dalam kategori sesuai, baik pupuk Urea maupun pupuk NPK. (2) Kesesuaian jumlah perolehan pupuk bersubsidi berpengaruh nyata (negatif) terhadap pendapatan, semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk bersubsidi maka pendapatan usahatani semakin rendah. Kesesuaian jumlah perolehan pupuk bersubsidi berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani, semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk bersubsidi maka produktivitas usahatani juga semakin tinggi. (3) Secara parsial hanya luas lahan petani yang berpengaruh nyata (negatif) terhadap kesesuaian perolehan pupuk Urea dan NPK subsidi. Sedangkan umur, pendidikan dan kelas kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh nyata terhadap kesesuaian perolehan pupuk Urea dan NPK subsidi.

Kata kunci: Akses, Padi, Pupuk Bersubsidi

### ABSTRACT

*The objectives of this research are: (1) Assessing the suitability of acquisition with the need for subsidized fertilizer. (2) Analyze the effect of the suitability of obtaining subsidized fertilizer on the income and productivity of rice farming. (3) Analyze the relationship between farmers' socio-economic characteristics and the suitability of obtaining subsidized fertilizer. This research uses a descriptive method with the unit of analysis being rice farmers who use subsidized fertilizer in Pujut District, Central Lombok Regency. Determining the research location was carried out using purposive sampling. Determining the number of respondents used the Slovin formula and determining respondents was carried out using Simple Random*

*Sampling. The types of data are qualitative and quantitative data. Data sources are primary and secondary. Data collection was carried out by interviews. The research results show that (1) The suitability of the amount obtained with the need for subsidized Urea fertilizer and NPK is in the less suitable category. The conformity of the purchase price of subsidized fertilizer with the HET for Urea fertilizer is in the appropriate category, while for subsidized NPK fertilizer it is in the less appropriate category. The suitability of the arrival time of subsidized fertilizer with the timing of farmers' fertilizer needs is in the appropriate category, both Urea fertilizer and NPK fertilizer. (2) The suitability of the amount of subsidized Urea and NPK fertilizer has a real (negative) effect on income. The higher the suitability of subsidized fertilizer, the lower the farming income. The appropriateness of the amount of subsidized fertilizer obtained has a significant effect on farming productivity. The higher the appropriateness of the acquisition of subsidized fertilizer, the higher the farming productivity. (3) Partially, only the farmer's land area has a real (negative) effect on the suitability of obtaining subsidized Urea and NPK fertilizers. Meanwhile, age, education and ability class of farmer groups do not significantly influence the suitability of obtaining subsidized Urea and NPK fertilizers.*

*Keywords: Access, Rice, Subsidized Fertilizer.*

## PENDAHULUAN

Data Statistika Indonesia 2017 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sekitar 1,36 persen per tahun. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan pangan juga bertambah. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan produktivitas. Sehingga terdapat berbagai kebijakan pemerintah guna membantu pengembangan produksi sektor pertanian. Implementasi kebijakan pemerintah dalam mewujudkan swasembada pangan adalah dengan menyelenggarakan subsidi input produksi, kebijakan harga, dan membenahan kelembagaan pangan. Salah satu kebijakan subsidi input produksi tersebut adalah kebijakan subsidi pupuk (Kholis, 2020).

Pupuk memiliki peranan yang sangat penting dalam proses usahatani. Kekurangan pupuk dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak normal sehingga dapat menurunkan hasil produksi atau bahkan hal paling fatal adalah gagal panen. Gagal panen ini menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan. Oleh karena itu, keterjangkauan pupuk di pasaran dalam kuantitas, kualitas, dan harga yang wajar merupakan salah satu keadaan yang sangat diperhatikan oleh pemerintah.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan sentra produksi pangan kedua setelah Kabupaten Sumbawa pada tahun 2020 dan Kecamatan Pujut merupakan wilayah dengan luas tanam tanaman pangan tertinggi di Kabupaten Lombok Tengah yang mencapai 15,26 Ha (Ayu *et al.*, 2021). Kecamatan Pujut juga memiliki luas tanam padi tertinggi yang mencapai 11,78 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Pujut memiliki peluang dalam menyediakan kebutuhan pangan terutama beras di Kabupaten Lombok Tengah.

Kecamatan Pujut menjadi salah satu daerah yang mendapatkan alokasi pupuk bersubsidi paling tinggi yang direalisasikan oleh pemerintah untuk Kabupaten Lombok Tengah pada tahun anggaran 2022. Total alokasi pupuk subsidi yang diterima Kecamatan Pujut yaitu sebesar 13.769 ton dengan rincian pupuk urea sebesar 8.935 ton, pupuk SP-36 sebesar 1.219 ton, pupuk ZA sebesar 920 ton, pupuk NPK sebesar 2.600 ton dan pupuk organik sebesar 95 ton.

Kebijakan subsidi pupuk telah berlangsung selama bertahun-tahun. Namun, dalam pelaksanaan program pupuk bersubsidi ini ditemukan beberapa permasalahan, antara lain: kelangkaan pupuk di beberapa daerah, penyelundupan pupuk ke luar negeri, lonjakan harga di atas HET, penyelewengan dalam pendistribusian. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan dari kebijakan program pupuk bersubsidi yakni menjamin ketersediaan pupuk untuk petani yang harus memenuhi asas Enam Tepat yaitu Tepat Tempat, Tepat Jenis, Tepat Jumlah, Tepat Mutu, Tepat Waktu dan Tepat Harga sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhannya (Darwis & Supriyati, 2016).

Rachman (2008) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas pertanian dan pendapatan petani dinilai sebagai salah satu dampak positif dari adanya kebijakan subsidi pupuk dari pemerintah. Namun berdasarkan hasil observasi penulis, petani di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah masih mengalami keterbatasan dalam mengakses pupuk bersubsidi. Petani masih mengeluhkan keterlambatan dan sedikitnya jumlah pupuk bersubsidi yang tersedia di masing-masing daerah yang menyebabkan harga aktual melebihi HET. Hal ini terus terjadi dan berulang setiap tahun. Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Akses Petani Padi pada Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Menilai kesesuaian antara perolehan dan kebutuhan pupuk bersubsidi petani padi di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. (2) Menganalisis pengaruh jumlah perolehan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan dan produktivitas usahatani padi di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. (3) Menganalisis hubungan antara karakteristik sosial ekonomi petani terhadap kesesuaian perolehan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi petani padi di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan unit analisis yaitu petani padi yang menggunakan pupuk bersubsidi di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling*. Dari 16 desa, terpilih satu desa yaitu Desa Mertak. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin yaitu dari total populasi sebanyak 1.045 petani yang tercantum dalam daftar RDKK Desa Mertak sehingga didapatkan sebanyak 91 responden dan penentuan responden dilakukan dengan *Simple Random Sampling*. Jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara.

### Analisis data

#### 1. Kesesuaian Perolehan dengan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi

Untuk menganalisis kesesuaian perolehan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi dilakukan dengan 3 tahap, yang meliputi:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui persentase perbandingan kesesuaian perolehan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi yang meliputi kesesuaian jumlah, harga dan waktu, digunakan rumus sebagai berikut:

- Kesesuaian jumlah =  $\frac{\text{Jumlah pupuk yang diperoleh}}{\text{Jumlah pupuk yang diajukan dalam RDKK}} \times 100\%$

- Kesesuaian harga =  $\frac{\text{HET pupuk bersubsidi}}{\text{Harga pupuk yang diperoleh}} \times 100\%$

- Kesesuaian waktu diukur berdasarkan pendapat petani responden tentang kesesuaian waktu kedatangan pupuk dengan waktu kebutuhan pupuk petani menggunakan skala likert.

b. Skala Interval

Setelah didapatkan persentase perbandingan kesesuaian dengan kebutuhan pupuk bersubsidi, dilakukan pengklasifikasian dalam bentuk skala interval sebagai berikut:

- Interval 0% - 19,99% = Skala 1
- Interval 20% - 39,99% = Skala 2
- Interval 40% - 59,99% = Skala 3
- Interval 60% - 79,99% = Skala 4
- Interval 80% - 100% = Skala 5

c. Skala Likert

Dari skala interval dilakukan transformasi ke dalam metode pengukuran Skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pernyataan untuk dipilih.

Tabel 1. Instrument Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Kurang Sesuai (KS)	3
Sesuai (S)	4
Sangat Sesuai (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2016:132)

## 2. Pengaruh Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan dan Produktivitas Usahatani.

Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian jumlah perolehan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan dan produktivitas usahatani dianalisa menggunakan analisis regresi sederhana. Model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_i = a + bX_i$$

Dimana:

$Y_i$  = Pendapatan atau Produktivitas

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X_i$  = Kesesuaian Jumlah perolehan pupuk subsidi

Adapun pengujian hipotesis dalam regresi linier sederhana:

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan derajat keabsahan sebesar 5% maka dilakukan uji t. Pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan faktor independen yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai mendekati 1 berarti faktor independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani terhadap Kesesuaian Perolehan dengan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi.

Untuk menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi petani terhadap kesesuaian perolehan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi petani maka digunakan analisis regresi logistik (logit). Data kualitatif dalam regresi harus ditransformasikan ke dalam bentuk variabel dummy yang diberikan kode biner, yaitu “1” dan “0”. Data interval skala Likert ditransformasi menjadi biner, dengan nilai median yang digunakan dalam penelitian adalah 3, yaitu skala 1 s.d 3 ditransformasikan menjadi “0” sedangkan untuk skala 4 dan 5 ditransformasi menjadi “1” (Saputri, 2020). Dalam penelitian ini variabel dependen kesesuaian perolehan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi berupa interval skala likert yang ditransformasi menjadi dummy dengan kode “1” sesuai, dan kode “0” tidak sesuai dan variabel independen berupa karakteristik sosial ekonomi petani yang meliputi umur petani, pendidikan, luas lahan dan kelas kemampuan kelompok tani.

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mempermudah mengolah data dan melakukan analisis. Pengujian dalam regresi logistik antara lain sebagai berikut (Ghozali, 2018):

a. Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

*Overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2LL$  awal dengan  $-2LL$  pada langkah berikutnya. Jika nilai  $-2LL$  *block number* = 0 lebih besar dari nilai  $-2LL$  *block number* = 1, maka penurunan ( $-2\text{Log Likelihood}$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan untuk menguji keseluruhan model sebagai berikut :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

b. Uji Kelayakan Model atau *Goodness of Fit* ( $R^2$ )

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (*P-value*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

2) nilai signifikansi (*P-value*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen

mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Matrix Klasifikasi

Matrix klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan.

Adapun bentuk persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kesesuaian perolehan dengan kebutuhan

p = Peluang petani memperoleh pupuk sesuai kebutuhan

1-p = Peluang petani tidak memperoleh pupuk sesuai kebutuhan

$b_0$  = Konstanta / Intersep

$b_1 - b_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Dummy* umur

$X_1 = 0$ , jika petani muda

$X_1 = 1$ , jika petani tua

$X_2$  = *Dummy* Pendidikan petani

$X_2 = 0$ , jika petani berpendidikan rendah

$X_2 = 1$ , jika petani berpendidikan tinggi

$X_3$  = Luas lahan (ha)

$X_4$  = *Dummy* kelas kemampuan kelompok tani

$X_4 = 0$ , jika kelas rendah

$X_4 = 1$ , jika kelas tinggi

$\varepsilon$  = *Error*

Adapun pengujian hipotesis pada regresi logistik:

a. Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Uji *wald* (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (uji t) terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P-value > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $P-value < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* (Uji Simultan F)

*Omnibus test of model coefficient* merupakan uji statistik secara simultan (uji f). dalam penelitian ini akan menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan  $P-value < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

2) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan  $P-value > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden petani padi di Desa Mertak Kecamatan Pujut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden di Desa Mertak Kecamatan Pujut, Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jumlah Responden	91	100
2	Umur responden		
	a. Petani muda (15-35)	24	26,37
	b. Petani tua ( $\geq 36$ )	67	73,63
	Rata-rata (Tahun)	44	48,35
3	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah (0)	5	5,49
	b. TSD(6)	38	41,76
	c. TSMP(9)	19	20,88
	d. TSMA(12)	27	29,67
	e. TS1(16)	2	2,20
4	Luas Lahan		
	a. <0.50	8	8,79
	b. 0,50 – 1,0	46	50,55
	c. >1,0	37	40,66
5	Kelas Kemampuan Kelompok Tani		
	a. Pemula	11	12,09
	b. Lanjut	64	70,33
	c. Madya	16	17,58
	d. Utama	0	0,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2023)

#### a. Umur Petani Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden di Desa Mertak adalah 44 tahun dengan kisaran umur 26 – 65 tahun. Hal ini berarti jika dilihat dari segi umur responden yang berada di wilayah penelitian tergolong usia produktif. Menurut Simanjuntak (1985), Usia produktif berkisar antara 15-64 tahun. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah petani responden berumur 15-35 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 26,37% dari total petani responden, sedangkan sisanya yakni berumur lebih dari atau sama dengan 36 tahun sebanyak 67 orang dengan persentase 73,63% dari total keseluruhan petani responden, artinya kegiatan pertanian di Kecamatan Pujut masih banyak dilakukan oleh petani yang tergolong usia tua, dan sebaliknya petani yang tergolong usia muda masih sedikit.

#### b. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Mertak berpendidikan tamat SD sebanyak 38 orang (41,76%). Sedangkan sisanya terdistribusi pada banyaknya Tamat SMP sebanyak 19 orang (20,88%), Tamat SMA sebanyak 27 orang (29,67%), tamat Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (2,20%) dan tidak sekolah sebanyak 5 orang (5,49%). Artinya usahatani padi dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa memperhatikan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan, sehingga akan mampu mengembangkan usahatani dan meningkatkan pendapatannya.

### c. Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam melakukan usahatani. Luas lahan dapat mempengaruhi besarnya produksi serta pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki luas lahan <0,05 Ha sebanyak 8 orang (8,79%), petani yang memiliki luas lahan 0,05 Ha – 1,0 Ha sebanyak 46 orang (50,55%) dan petani responden yang memiliki luas lahan >1,0 Ha sebanyak 37 orang (40,66%). Rata-rata luas lahan petani responden di Desa Mertak Kecamatan Pujut sebesar sebesar 1,1 Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa lahan garapan petani responden tergolong tinggi.

### d. Kelas Kemampuan Kelompok Tani

Kelas kemampuan kelompok tani adalah kriteria kelompok tani yang diikuti oleh petani yang terbagi menjadi empat yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Semakin tinggi kelas kemampuan kelompok tani maka semakin tinggi pula pemahaman dan partisipasinya terhadap kegiatan kelompok tani, termasuk program subsidi pupuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden yang tergabung dalam kelompok tani kelas pemula sebanyak 11 orang (12,09%), petani responden yang tergabung dalam kelompok tani kelas lanjut sebanyak 64 orang (70,33%), petani responden yang tergabung dalam kelompok tani kelas madya sebanyak 16 orang (17,58%) dan tidak ada petani responden yang tergabung dalam kelompok tani kelas utama atau (0%).

## 2. Analisis Kesesuaian Antara Perolehan dengan Kebutuhan Pupuk Bersubsidi Petani Padi

Kesesuaian perolehan dengan kebutuhan merupakan perbandingan antara perolehan pupuk subsidi dengan pupuk yang dibutuhkan petani untuk kegiatan usahatani padi dalam satu musim. Dalam penelitian ini terdapat tiga kriteria kesesuaian diantaranya kesesuaian jumlah perolehan pupuk subsidi dengan kebutuhan pupuk subsidi, kesesuaian harga pembelian pupuk subsidi dengan HET pupuk bersubsidi dan kesesuaian waktu kedatangan pupuk bersubsidi dengan waktu kebutuhan pemupukan petani.

Tabel 3. Rata-rata Kesesuaian Perolehan dengan Kebutuhan Pupuk Subsidi Petani Padi di Desa Mertak Kecamatan Pujut, 2023.

No	Uraian	Kebutuhan	Perolehan	(%)	Ket.
1	Kesesuaian jumlah pupuk urea subsidi (Kg)	229,1	120,9	52,77	Kurang sesuai
2	Kesesuaian jumlah pupuk NPK subsidi (Kg)	343,0	166,5	48,54	Kurang sesuai
		HET	Harga beli		
3	Kesesuaian harga pupuk urea subsidi (Rp)	271.978	423.076,9	64,29	Sesuai
4	Kesesuaian harga pupuk NPK subsidi (Rp)	382.912,1	665.934,1	57,50	Kurang sesuai
		Kebutuhan	Kedatangan	Skor	
5	Kesesuaian waktu pupuk urea subsidi			4	Sesuai
6	Kesesuaian waktu pupuk NPK subsidi			4	Sesuai

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah kebutuhan pupuk urea dan NPK subsidi yang diajukan petani dalam RDKK untuk melakukan usahatani padi dalam satu musim tanam masing-masing adalah 229,1 Kg/LLG dan 343,0 Kg/LLG sedangkan rata-rata jumlah pupuk urea dan NPK subsidi yang diterima oleh petani masing-masing adalah 120,9 Kg/LLG dan 166,5 Kg/LLG sehingga didapatkan rata-rata persentase kesesuaian jumlah pupuk urea dan NPK subsidi masing-masing 52,77% dan 48,54%. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian jumlah perolehan pupuk subsidi baik urea maupun NPK di Desa Mertak Kecamatan Pujut adalah kurang sesuai. Hal ini disebabkan karena pupuk Urea dan NPK subsidi yang dialokasikan ke Desa Mertak kurang dari jumlah pupuk yang diajukan dalam RDKK yaitu masing-masing sebesar 297.829 kg dan 250.150 kg. Sedangkan jumlah pupuk Urea dan NPK yang diajukan dalam RDKK di Desa Mertak yaitu masing-masing sebesar 327.885 kg dan 463.831 kg.

Rata-rata harga pupuk urea dan NPK bersubsidi berdasarkan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah masing-masing adalah Rp.271.978/LLG dan Rp.382.912,1/LLG sedangkan harga pupuk urea dan NPK bersubsidi yang dibeli petani di kelompok tani masing-masing adalah Rp.423.076,9/LLG dan Rp.665.934,1/LLG. Rata-rata perbandingan kesesuaian HET pupuk urea dengan harga pupuk urea subsidi di kelompok tani adalah 64,3%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Mertak membeli pupuk urea subsidi sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET). Sedangkan rata-rata perbandingan kesesuaian HET pupuk NPK dengan harga pupuk NPK subsidi di kelompok tani adalah 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa Mertak membeli pupuk NPK subsidi kurang sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET). Hal ini disebabkan karena jumlah pupuk subsidi yang tersedia di Desa Mertak tidak sesuai dengan kebutuhan petani atau jumlahnya terbatas, sehingga harga pupuk subsidi dijual melebihi harga eceran tertinggi (HET). Informasi di lapangan ini sesuai dengan penelitian Septiadi *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa banyak ditemui oknum pengecer menjual pupuk subsidi diatas HET pupuk subsidi. Akan tetapi petani di Desa Mertak menganggap harga yang melebihi HET ini adalah penambahan dari biaya transportasi pupuk subsidi sehingga harga yang kurang sesuai di lapangan ini dianggap hal yang wajar, selain itu karena pupuk subsidi ini hanya bisa dibeli lewat kelompok tani dan pengecer resmi pupuk subsidi, sehingga petani hanya sebagai penerima harga (*price taker*). Harga jual pupuk subsidi yang melebihi HET ini juga disebabkan karena kurangnya pengawasan pemerintah pada oknum yang melakukan penyimpanan dalam proses pendistribusian pupuk subsidi ini.

Waktu kedatangan pupuk urea dan NPK bersubsidi dengan waktu kebutuhan pemupukan padi sudah sesuai karena dalam wawancara, sebagian besar petani menjawab waktu kedatangan pupuk urea dan NPK subsidi sudah sesuai dengan waktu pemupukan padi.

### **3. Analisis Pengaruh Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk Bersubsidi terhadap Pendapatan dan Produktivitas**

Untuk menganalisis pengaruh kesesuaian jumlah perolehan dengan kebutuhan pupuk bersubsidi terhadap pendapatan dan produktivitas dianalisa dengan regresi linier sederhana, dengan analisis yang meliputi:

#### **a. Pendapatan dan Produktivitas Usahatani Padi**

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan. Sedangkan produktivitas ialah kemampuan suatu komponen produksi seperti luas lahan untuk memproduksi per satuan luas lahan.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi, Jumlah Produksi, Nilai Produksi, Pendapatan dan Produktivitas Usahatani Padi di Desa Mertak Kecamatan Pujut Tahun 2023

No	Uraian	Per Luas Lahan Garapan (LLG)		Per Hektar (Ha)	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Luas Lahan (Ha)	1,1		1,0	
2	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan Alat		57.477,7		50.283,3
	b. Pajak		52.962,2		46.333,2
	c. Sewa Lahan		0,0		0,0
	d. Bunga Modal		495.102,6		433.131,4
	Total Biaya Tetap		605.542,7		529.748,0
3	Biaya Variabel				
	a. Sarana Produksi				
	1) Benih (Kg)	40,3	525.923,1	35,3	460.094,2
	2) Pupuk				
	Urea (Kg)	173,4	795.192,3	151,7	696.659,5
	NPK (Kg)	181,9	773.626,4	159,1	676.792,9
	SP-36 (Kg)	7,1	42.857,1	6,2	37.492,8
	ZA (Kg)	4,9	34.615,4	4,3	30.282,6
	Total pupuk		1.646.291,2		1.440.227,8
	3) Pestisida				
	Roundup (btl)	1,1	137.115,4	1,0	119.952,9
	Lindomin (btl)	1,1	38.489,0	1,0	33.671,4
	Gramoxone (btl)	0,9	92.225,3	0,8	80.681,3
	Lainnya		43.901,1		38.406,1
	Total pestisida		311.730,2		272.712,8
	4) Lainnya		429.824,2		376.023,8
	Total Saprodi		2.913.769,2		2.549.057,9
	b. Tenaga Kerja				6.914.727,9
	Total Biaya Variabel		10.817.835,2		9.463.785,8
4	Total Biaya Produksi		11.423.377,9		9.993.533,8
5	Produksi (Ku)	54,1	24.349.450,5	47,3	21.301.672,8
6	Pendapatan		12.926.072,7		11.308.138,9
7	Produktivitas (Ku/Ha)	49,4		43,2	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2023)

Dari tabel 4 diketahui bahwa total rata-rata biaya tetap sebesar Rp 605.542,7/LLG atau Rp 529.748,0/Ha. Biaya tetap paling banyak dikeluarkan oleh petani untuk biaya bunga modal sebesar Rp 495.102,6/LLG atau Rp 433.131,4/Ha. Sedangkan biaya paling rendah terdapat pada biaya pajak sebesar Rp 52.962,2/LLG atau Rp 46.333,2/Ha.

Total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani sebesar Rp 10.817.835,2/LLG atau Rp 9.463.785,8/Ha. Biaya variabel paling tinggi dikeluarkan petani untuk biaya upah tenaga kerja. Rata-rata biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan petani padi sebesar Rp 7.904.065,9/LLG atau Rp 6.914.727,9/Ha.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jumlah produksi padi di Desa Mertak sebanyak 54,1 ku/LLG atau 47,3 ku/Ha. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 11.423.377,9/LLG atau Rp 9.993.533,8/Ha, dan rata-rata penerimaan pada usahatani padi sebesar Rp 24.349.450,5/LLG atau Rp 21.301.672,8/Ha, sehingga didapatkan rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Mertak Kecamatan Pujut

sebesar Rp 12.926.072,7/LLG atau Rp 11.308.138,9/Ha. Pendapatan yang dicapai oleh petani padi di Desa Mertak lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dari Aini (2022) di Kecamatan Pujut yang perhektarnya sebesar Rp.15.404.159/Ha.

Produktivitas rata-rata yang dihasilkan oleh petani padi di Desa Mertak adalah sebesar 49,4 Ku/LLG atau 43,2 Ku/Ha. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2022 yang mencapai 53,34 Ku/Ha dan produktivitas rata-rata di tingkat Provinsi NTB yang mencapai 54,39 Ku/Ha (NTB SATU DATA, 2022).

**b. Pengaruh Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk Bersubsidi terhadap Pendapatan dan Produktivitas Usahatani Padi**

**1) Pengaruh Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk Urea Bersubsidi terhadap Pendapatan dan Produktivitas Usahatani Padi**

Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi terhadap pendapatan dan produktivitas usahatani padi di Desa Mertak Kecamatan Pujut.

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk Urea Subsidi terhadap Pendapatan dan Produktivitas

Model Summary	R square	Std. Error	
Pendapatan	.169	5943709.792	
Produktivitas	.121	10.3644	
Model ANOVA	F	Sig	
Pendapatan	18.143	.000 <sup>b</sup>	
Produktivitas	12.272	.001 <sup>b</sup>	
Model Coefficients	B	T	Sig
Pendapatan ( <i>Constanta</i> )	16266697.10	16.1240	.000
Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk Urea Subsidi (X)	-49728.750	-4.259	.000
Produktivitas ( <i>Constanta</i> )	44.558	25.510	.000
Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk Urea Subsidi (X)	.071	3.503	.001

Sumber : Analisis data dengan SPSS, 2023.

a) Pengaruh kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel 5 besarnya *R square* adalah 0,169 artinya bahwa kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi hanya mempengaruhi pendapatan usahatani padi sebesar 16,9% dan sisanya 83,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Rendahnya pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y karena biaya usahatani dominan dikeluarkan untuk biaya upah tenaga kerja yaitu sebesar 69,19% dari total biaya usahatani padi di Desa Mertak sedangkan biaya untuk pembelian pupuk Urea yang dikeluarkan sebesar 6,96% dari total biaya usahatani padi (Tabel 4) sehingga kesesuaian perolehan pupuk Urea ini memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap pendapatan. Selain biaya usahatani, faktor lainnya adalah pada saat musim panen tiba harga gabah di Desa Mertak selalu turun. Sehingga penerimaan usahatani juga semakin rendah.

Berdasarkan uji ANOVA atau *F-test* didapat nilai F-hitung sebesar 18,143 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan.

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16.266.697,1 - 49.728,75 X$$

Dimana Y adalah pendapatan usahatani padi, sedangkan X adalah persentase kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi. Konstanta ( $b_0$ ) = 16.266.697,1 menunjukkan bahwa jika variabel X atau kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea konstan maka rata-rata nilai variabel Y atau pendapatan usahatani adalah sebesar 16.266.697,1. Koefisien regresi ( $b_1$ ) = - 49.728,75 menunjukkan bahwa jika variabel X atau kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel Y atau pendapatan usahatani sebesar 49.728,75. Tanda (-) menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk Urea maka variabel pendapatan usahatani semakin rendah. Hal ini disebabkan karena petani padi yang mendapatkan kesesuaian perolehan pupuk Urea subsidi adalah petani dengan luas lahan minimum sehingga pendapatan usahatani lebih rendah dibandingkan dengan petani dengan luas lahan maksimum.

Uji Hipotesis (Uji-t)

$H_0$  ; koefisien regresi tidak signifikan ( $\beta = 0$ )

$H_1$  : koefisien regresi signifikan ( $\beta \neq 0$ )

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai t-hitung sebesar -4,259 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan atau berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

- b) Pengaruh kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi terhadap produktivitas

Berdasarkan tabel 5 besarnya *R square* adalah 0,121 artinya bahwa kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi hanya mempengaruhi produktivitas usahatani padi sebesar 12,1% dan sisanya 87,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan uji ANOVA atau *F-test* didapat nilai F-hitung sebesar 12,272 dengan nilai signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas.

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 44,558 + 0,071 X$$

Dimana Y adalah produktivitas usahatani padi, sedangkan X adalah kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi. Konstanta ( $b_0$ ) = 44,558 menunjukkan bahwa jika variabel X atau kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea konstan maka rata-rata nilai variabel Y atau produktivitas usahatani adalah sebesar 44,558. Koefisien regresi ( $b_1$ ) = 0,071 menunjukkan bahwa jika variabel X atau kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel Y atau produktivitas usahatani sebesar 0,071. Tanda (+) menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk Urea maka variabel produktivitas usahatani juga semakin tinggi. Karena semakin sesuai jumlah perolehan pupuk Urea subsidi yang diterima petani maka

jumlah pupuk Urea yang digunakan petani pada kegiatan usahatani padi semakin baik. Hal ini dapat mendorong kenaikan produktivitas.

Hipotesis Uji (Uji-t)

$H_0$  ; koefisien regresi tidak signifikan ( $\beta = 0$ )

$H_1$  : koefisien regresi signifikan ( $\beta \neq 0$ )

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai t-hitung sebesar 3,503 dengan nilai signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan atau berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

## 2) Pengaruh Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk NPK Bersubsidi terhadap Pendapatan dan Produktivitas Usahatani Padi

Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi terhadap pendapatan dan produktivitas usahatani padi di Desa Mertak Kecamatan Pujut.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Kesesuaian Jumlah Perolehan Pupuk NPK Subsidi terhadap Pendapatan dan Produktivitas

Model Summary	R square	Std. Error	
Pendapatan	.155	5995385.514	
Produktivitas	.107	10.4468	
Model ANOVA	F		Sig
Pendapatan	16.304		.000 <sup>b</sup>
Produktivitas	10.680		.002 <sup>b</sup>
Model Coefficients	B	T	Sig
Pendapatan ( <i>Constanta</i> )	15877455.92	16.471	.000
Persentase Kesesuaian Jumlah Pupuk NPK Subsidi (X)	-47576.815	-4.038	.000
Produktivitas ( <i>Constanta</i> )	45.186	26.901	.000
Persentase Kesesuaian Jumlah Pupuk NPK Subsidi (X)	.067	3.268	.002

Sumber : Analisis data dengan SPSS, 2023.

a). Pengaruh kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi terhadap pendapatan

Berdasarkan tabel 6 besarnya *R square* adalah 0,155 artinya bahwa kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi hanya mempengaruhi pendapatan usahatani padi sebesar 15,5% dan sisanya 84,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Rendahnya pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y karena biaya usahatani dominan dikeluarkan untuk biaya upah tenaga kerja yaitu sebesar 69,19% dari total biaya usahatani padi di Desa Mertak sedangkan biaya untuk pembelian pupuk NPK yang dikeluarkan sebesar 6,77% dari total biaya usahatani padi (Tabel 5) sehingga kesesuaian perolehan pupuk NPK ini memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap pendapatan. Selain biaya usahatani, faktor lainnya adalah pada saat musim panen tiba harga gabah di Desa Mertak selalu turun. Sehingga penerimaan usahatani juga semakin rendah.

Berdasarkan uji ANOVA atau *F-test* didapat nilai F-hitung sebesar 16,471 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan.

Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15.877.455,92 - 47.576,815 X$$

Dimana Y adalah pendapatan usahatani padi, sedangkan X adalah persentase kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi. Konstanta ( $b_0$ ) = 15.877.455,92 menunjukkan bahwa jika variabel X atau kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea konstan maka rata-rata nilai variabel Y atau pendapatan usahatani adalah sebesar 15.877.455,92. Koefisien regresi ( $b_1$ ) = - 47.576,815 menunjukkan bahwa jika variabel X atau kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK meningkat sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel Y atau pendapatan usahatani sebesar 47.576,815. Tanda (-) menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk NPK maka variabel pendapatan usahatani semakin rendah. Hal ini disebabkan karena petani padi yang mendapatkan kesesuaian perolehan pupuk NPK subsidi adalah petani dengan luas lahan minimum sehingga pendapatan usahatani lebih rendah dibandingkan dengan petani dengan luas lahan maksimum.

Hipotesis Uji (Uji-t)

$H_0$  ; koefisien regresi tidak signifikan ( $\beta = 0$ )

$H_1$  : koefisien regresi signifikan ( $\beta \neq 0$ )

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai t-hitung sebesar -4,974 dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan atau berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y).

b). Pengaruh kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi terhadap produktivitas

Berdasarkan tabel 6 besarnya *R square* adalah 0,107 artinya bahwa kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi hanya mempengaruhi produktivitas usahatani padi sebesar 10,7% dan sisanya 89,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan uji ANOVA atau *F-test* didapat nilai F-hitung sebesar 10,680 dengan nilai signifikansi  $0,002 < \alpha = 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi produktivitas.

Berdasarkan tabel *Coefficients* dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 45,186 + 0,067 X$$

Dimana Y adalah produktivitas usahatani padi, sedangkan X adalah kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi. Konstanta ( $b_0$ ) = 45,186 menunjukkan bahwa jika variabel X atau kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK konstan maka rata-rata nilai variabel Y atau produktivitas usahatani adalah sebesar 45,186. Koefisien regresi ( $b_1$ ) = 0,067 menunjukkan bahwa jika variabel X atau kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel Y atau produktivitas usahatani sebesar 0,067. Tanda (+) menunjukkan bahwa semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk NPK maka variabel produktivitas usahatani juga semakin tinggi. Karena semakin sesuai jumlah perolehan pupuk NPK subsidi yang diterima petani maka jumlah pupuk NPK yang digunakan petani pada kegiatan usahatani padi semakin baik. Hal ini dapat mendorong kenaikan produktivitas.

Hipotesis Uji (Uji-t)

$H_0$  ; koefisien regresi tidak signifikan ( $\beta = 0$ )



Berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* dengan *Chi Square* sebesar 8,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,420. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikansi antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

c) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berdasarkan tabel 7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,642, artinya variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 64,2% dan sisanya 35,8% dijelaskan oleh variabel di luar model.

d) Matrix Klasifikasi

Berdasarkan tabel 7 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya kesesuaian atau ketidaksesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi adalah sebesar 79,1%. Kemungkinan petani mendapatkan kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi adalah 74,4% dari total keseluruhan sampel sebanyak 91 data. Sedangkan petani yang tidak mendapatkan kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi adalah 82,7% dari total keseluruhan sampel sebanyak 91 data.

2). Model Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 7 dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Z_i = 5,981 - 0,342 X_1 + 0,176 X_2 - 5,063 X_3 - 0,201 X_4 + \varepsilon$$

3). Pengujian Hipotesis

a) Uji Wald (Uji Parsial t)

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

- Umur petani

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,808 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa umur petani tidak berpengaruh terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi.

- Tingkat Pendidikan

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,078 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi.

- Luas Lahan

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh secara negatif terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 didapatkan nilai *Exp(B)* sebesar 0,006, artinya setiap penambahan luas lahan sebesar 1 satuan maka kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi menurun sebesar 0,006 kali. Hal ini disebabkan karena kelompok tani membagi pupuk subsidi secara merata kepada anggota kelompok tani tanpa disesuaikan dengan jumlah pupuk Urea yang diajukan dalam RDKK sesuai luas lahan yang dimiliki petani, sehingga petani dengan luas lahan

lebih rendah memiliki kesesuaian perolehan pupuk yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan lebih tinggi.

- Kelas Kemampuan Kelompok Tani.

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,735 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kelas kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi.

- b) Uji *Omnibus Test of Model Coefficient* (Uji Simultan f)

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi petani secara simultan berpengaruh terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi.

### b. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani terhadap Kesesuaian Perolehan Pupuk NPK Subsidi

Analisis ini bertujuan untuk melihat karakteristik petani seperti apa yang akan mendapatkan pupuk NPK bersubsidi yang sesuai dengan kebutuhan pemupukan pada usahatani padi.

Tabel 8. Analisis Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi terhadap Kesesuaian Perolehan Pupuk NPK Subsidi Desa Mertak

Uji Keseluruhan model	<i>-2LogLikelihood</i>				
<i>Block number = 0</i>	121.264				
<i>Block number = 1</i>	63.167				
	<i>Chi-square</i>		<i>Sig.</i>		
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	10.202		.251		
<i>Nagelkerke R Square</i>	.641				
<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>		
	Kesesuaian Jumlah Urea				
	Tidak Sesuai	Sesuai			
Kesesuaian Jumlah Urea	Tidak Sesuai	Sesuai	49	7	87.5
			7	28	80,0
<i>Overall Percentage</i>	84.6				
Uji Wald (t)	B	Wald	Sig.	<i>Exp(B)</i>	
Umur petani	-.373	.089	.765	.688	
Pendidikan	-.634	.944	.331	.530	
Luas lahan	-5.704	17.576	.000	.003	
Kelas kemampuan KT	-1.174	1.964	.161	.309	
Konstanta	6.415	14.358	.000	611.099	
Uji Simultan (f)	<i>Chi-square</i>		<i>Sig.</i>		
<i>Omnibus Test of Model Coefficient</i>	58.096		.000		

Sumber : Analisis data dengan SPSS, 2023.

#### 1). Pengujian Model Regresi Logistik

- a) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai *-2Log Likelihood* awal (*block number = 0*) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 121,264. Setelah variabel independen dimasukkan, maka nilai *-2Log Likelihood*

akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 63,167. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain  $H_0$  diterima.

b) Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* dengan *Chi Square* sebesar 10,202 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,251. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikansi antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

c) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,641, artinya variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 64,1% dan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel di luar model.

d) Matrix Klasifikasi

Berdasarkan tabel 8 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya kesesuaian atau ketidaksesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi adalah sebesar 84,6%. Kemungkinan petani mendapatkan kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi adalah 80,0% dari total keseluruhan sampel sebanyak 91 data. Sedangkan petani yang tidak mendapatkan kesesuaian jumlah perolehan pupuk urea subsidi adalah 87,5% dari total keseluruhan sampel sebanyak 91 data.

2). Model Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 8 yang merupakan hasil analisis regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Z_i = 6,415 - 0,373 X_1 - 0,634 X_2 - 5,704 X_3 - 1,174 X_4 + \varepsilon$$

3). Pengujian Hipotesis

a) Uji Wald (Uji Parsial t)

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

- Umur petani

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,765 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa umur petani tidak berpengaruh terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi.

- Tingkat Pendidikan

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,331 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan petani tidak berpengaruh terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi.

- Luas Lahan

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh secara negatif terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 didapatkan nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0,003, artinya setiap

penambahan luas lahan sebesar 1 satuan maka kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi menurun sebesar 0,003 kali. Hal ini disebabkan karena kelompok tani membagi pupuk subsidi secara merata kepada anggota kelompok tani tanpa disesuaikan dengan jumlah pupuk NPK yang diajukan dalam RDKK sesuai luas lahan yang dimiliki petani, sehingga petani dengan luas lahan lebih rendah memiliki kesesuaian perolehan pupuk yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan lebih tinggi.

- **Kelas Kemampuan Kelompok Tani.**

Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,161 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kelas kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi.

- b) **Uji *Omnibus Test of Model Coefficient* (Uji Simultan f)**

Berdasarkan tabel 8 dapat diperoleh nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi petani secara simultan berpengaruh terhadap kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan;

1. Kesesuaian jumlah perolehan dengan kebutuhan pupuk Urea dan NPK subsidi berada dalam kategori kurang sesuai. Rata-rata persentase kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea dan NPK masing-masing sebesar 52,77% dan 48,54%. Kesesuaian harga beli pupuk subsidi dengan HET untuk pupuk Urea berada dalam kategori sesuai dengan persentase kesesuaian sebesar 64,29% sedangkan untuk pupuk NPK subsidi berada dalam kategori kurang sesuai dengan persentase sebesar 57,50%. Kesesuaian waktu kedatangan pupuk subsidi dengan waktu kebutuhan pemupukan petani berada dalam kategori sesuai, baik pupuk Urea maupun pupuk NPK dimana dalam wawancara rata-rata petani menjawab dengan skor 4.
2. Kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea subsidi berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar -49.728,750, artinya bahwa semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk Urea maka pendapatan usahatani semakin rendah. Kesesuaian jumlah perolehan pupuk Urea berpengaruh terhadap produktivitas usahatani dengan nilai koefisien regresi sebesar 44,55, artinya bahwa semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk Urea maka produktivitas usahatani juga semakin tinggi. Kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK subsidi berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar -47.576,815, artinya bahwa semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk NPK maka pendapatan usahatani semakin rendah. Kesesuaian jumlah perolehan pupuk NPK berpengaruh terhadap produktivitas usahatani dengan nilai koefisien regresi sebesar 45,186, artinya bahwa semakin tinggi kesesuaian perolehan pupuk NPK maka produktivitas usahatani juga semakin tinggi.
3. Secara parsial hanya luas lahan petani yang berpengaruh nyata (negatif) terhadap kesesuaian perolehan pupuk Urea dan pupuk NPK subsidi dengan nilai  $Exp(B)$  masing-masing sebesar 0,006 dan 0,003. Sedangkan umur, pendidikan dan kelas kemampuan kelompok tani tidak berpengaruh nyata terhadap kesesuaian perolehan pupuk Urea maupun pupuk NPK subsidi.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu;

1. Untuk mengatasi permasalahan terkait kurang sesuainya jumlah pupuk yang diterima petani disarankan agar pembagian pupuk bersubsidi di kelompok tani dilakukan dengan beracuan pada RDKK, agar tidak terjadi kesenjangan kesesuaian perolehan pupuk antara petani dengan lahan rendah dan lahan tinggi. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan terkait harga jual diatas HET disarankan bagi pemerintah untuk melakukan antisipasi dengan menerapkan pengawasan yang lebih terarah dan terstruktur agar tidak ada lagi oknum pengecer yang menjual pupuk diatas HET. Sehingga kesesuaian perolehan pupuk subsidi bagi petani sesuai dengan enam indikator ketepatan distribusi pupuk bersubsidi.
2. Masih perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap akses pupuk bersubsidi. Sebaiknya dianalisis menggunakan variabel penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. 2022. *Analisis Permintaan Pupuk Urea Non Subsidi pada Usahatani Padi di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.
- Ayu, C., Wuryantoro., Nursan, M.. 2021. *Analisis Tingkat Potensi Berswasembada Pangan Kabupaten Lombok Tengah Provinsi NTB*. Media Agribisnis. 8479(2): 83–94.
- Darwis, V., Supriyati, N. 2016. *Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya*. Analisis Kebijakan Pertanian. 11(1) : 45.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kholis, S. 2020. *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi*. Economic Education Analysis Journal, 9(2), 503–515.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39543>
- Rachman, B. 2008. *Kebijakan Subsidi Pupuk*. 42, 131–146.
- NTB SATU DATA; datantb.go.id; <https://data.ntbprov.go.id/dataset>.
- Saputri, O. B. 2020. *Preferensi Konsumen dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard ( qris ) Sebagai Alat Pembayaran Digital*. 17(2), 237–247.
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. 2022. *Socio-Economic Study of Maize Farming Households in The Buffer Area of Mandalika Special Economic Zone Central Lombok Regency*. Jurnal Biologi Tropis, 22(3), 1049–1059.  
<https://doi.org/10.29303/jbt.v22i3.4474>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.